

ANALISIS E-LEARNING UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS PERJUANGAN TASIKMALAYA

Oleh:

Fajar Nugraha¹, Riza Fatimah Zahrah², Ade MAftuh³

^{1,2,3}Prodi PGSD Universitas Perjuangan Tasikmalaya

¹fajarnugraha@unper.ac.id, ²rizafatimah@unper.ac.id, ³ademaftuh@unper.ac.id³

Abstrak

Menuju era revolusi industri 4.0, kita harus mempersiapkan diri untuk menghadapinya. Diperlukan kesiapan wawasan dan keterampilan individu yang mumpuni. Salah satunya di bidang pendidikan tinggi yaitu penggunaan E-Learning sebagai basis perkuliahan. Hasil studi pendahuluan di Universitas Perjuangan Tasikmalaya, khususnya pada Program Studi PGSD masih banyak mata kuliah yang belum menggunakan E-Learning. Hal ini mengakibatkan mahasiswa harus beradaptasi dengan menggunakan perkuliahan berbasis E-Learning. Di sisi lain, perbedaan proses perkuliahan E-Learning dengan perkuliahan konvensional yaitu terdapat pada interaksi sosialnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berpandangan bahwa betapa pentingnya melakukan analisis dengan teknik deskriptif kualitatif yang melibatkan mahasiswa angkatan 2018 kelas A, B, C, dan D prodi PGSD Universitas Perjuangan. Maka dari itu, fokus penelitian ini adalah analisis terkait penggunaan E-Learning terhadap keterampilan sosial mahasiswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan E-learning pada perkuliahan dapat dilakukan bersamaan dengan meningkatkan keterampilan mahasiswa melalui suatu pengondisian oleh dosen pengampu

Kata kunci : E-learning, keterampilan sosial, mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Keterampilan Sosial merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Aspek-aspek capaian kecerdasan sosial anak dapat diukur melalui kemampuan anak dalam menjalin hubungan sosial dengan temannya. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari sikap anak itu sendiri dalam membina hubungan sosial (Beaty, 1994). Pada hakikatnya keterampilan sosial setiap individu dapat memberikan pengaruh secara langsung pada kehidupannya. Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) perlu memiliki keterampilan sosial. Di masa yang akan datang keterampilan tersebut sangat diperlukan sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

Saat ini, Indonesia akan memasuki era revolusi industri 4.0 dimana setiap aspek kehidupan mengalami perubahan menuju digitalisasi. Tidak terkecuali pada proses pembelajaran di PGSD Universitas Perjuangan Tasikmalaya. Salah satunya yaitu dengan berbasis E-Learning. Pembelajaran berbasis E-learning merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi.

Berdasarkan studi pendahuluan di program studi PGSD Universitas Perjuangan Tasikmalaya sebagian besar mata kuliah belum berbasis E-learning. Hal ini mengakibatkan mahasiswa dan dosen memerlukan adaptasi terhadap pembelajaran berbasis E-learning. Pada fase tersebut, memungkinkan pelaksanaan pembelajaran dengan

berbasis E-learning tidak terlaksana sebagaimana mestinya.

Berdasarkan temuan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengambil fokus penelitian terkait pengaruh E-learning terhadap keterampilan sosial mahasiswa PGSD di Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

2. METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk melihat secara natural penggunaan E-learning untuk meningkatkan keterampilan sosial dalam kegiatan perkuliahan (Arikunto, 2002:79). Penelitian ini dilakukan selama satu semester pada pelaksanaan perkuliahan mata kuliah Teaching English for Young Learner di prodi PGSD Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama masa perkuliahan semester gasal tahun akademik 2019/2020 pada mata kuliah Teaching English for Young Learner di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Perjuangan Tasikmalaya. Mata kuliah tersebut diampu oleh Pipit Prihartanti Suharto, M, A. Mata kuliah tersebut telah menggunakan aplikasi E-learning di Prodi PGSD Universitas Perjuangan Tasikmalaya. Dosen menggunakan beberapa aplikasi e-learning

dalam proses perkuliahan nya, diantaranya google classroom, padlet, dan mentimeter.

Penggunaan aplikasi tersebut disesuaikan dengan fungsi yang terkandung dalam fitur aplikasi. Google classroom digunakan sebagai learning management system dan pengumpulan UTS serta UAS. Hal ini dikarenakan aplikasi tersebut memiliki fitur file unggahan mahasiswa tidak bisa dilihat oleh mahasiswa lainnya, bersifat direct dari seorang mahasiswa kepada dosennya atau sebaliknya. Penggunaan aplikasi mentimeter oleh dosen pengampu dijadikan sebagai interaktif presentation di kelas. Penggunaan aplikasi Padlet pada mata kuliah ini berfungsi sebagai display tugas mahasiswa. Mentimeter dan Padlet memiliki fitur koneksi antar mahasiswa sehingga mahasiswa satu dengan lainnya dapat melihat hasil tugasnya. Selain itu, antar mahasiswa dapat saling memberikan komentar terhadap tugas-tugas atau permasalahan perkuliahan yang dihadapi mahasiswa.

Permasalahan yang muncul pada perkuliahan ini diklasifikasikan pada permasalahan terkait teknis tugas perkuliahan berupa proyek, masalah terkait penggunaan aplikasi e-learning oleh mahasiswa, dan kendala konten tugas. Hal ini dapat menjadikan mahasiswa terpacu untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalahnya. Sesama mahasiswa juga terdapat bantuan penyelesaian masalah berupa saran. Dosen memberikan keleluasaan pada mahasiswa dalam menyelesaikan masalahnya, agar tercipta interaksi multi arah. .

Hal yang belum terlaksana pada perkuliahan ini yaitu dosen pengampu belum menggunakan metode blended learning pada perkuliahan nya secara sistematis. Sehingga pertemuan tatap muka perkuliahan masih dilakukan secara menyeluruh. Aplikasi e-learning dijadikan sebagai alat bantu pada proses perkuliahannya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini ditemukan beberapa hal diantaranya perkuliahan yang telah dilaksanakan pada mata kuliah Teaching English for Young Learner di prodi PGSD Unper telah menggunakan beberapa aplikasi E-Learning berupa aplikasi google classroom, padlet, dan mentimeter. Perkuliahan yang telah dilaksanakan pada mata kuliah Teaching English for Young Learner di prodi PGSD Unper belum sepenuhnya menggunakan metode pembelajaran blended learning. aplikasi E-learning digunakan sebagai alat bantu pada perkuliahan. Perkuliahan yang telah dilaksanakan pada mata kuliah Teaching English for Young Learner di prodi PGSD Unper telah memunculkan permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Dosen memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan permasalahan

tersebut secara mandiri oleh mahasiswa dan dibantu oleh temannya, sehingga memunculkan interaksi multi arah.

5. REFERENSI

- Beaty, J. J. (1994). *Observing Development of the Young Child*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Clark, R.C. & Mayer, R.E. (2008). *E-learning and the science of instruction: proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning, second edition*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terjemahan Achmad Fawaid, et.al. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Gandana, G. (2015). *Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional "Kaulinan Barudak"*. Tesis: SPs Universitas Pendidikan Indonesia.
- Munir. (2009). *Pembelajaran jarak jauh ber-basis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Richards, T. G. (1962). *Office Management and Control, Fourth Edition*. Homewood: Richard D. Irwin Inc.
- Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, mengembangkan profesionalitas guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R and D*. Bandung: Alfabeta.